

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS
DENGAN PEMBIAYAAN MURABAHAH SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI
OJK TAHUN 2014-2018)**

Muh. Fahrul Rasyid^{1*}, Saiful Muchlis², Suhartono³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

Abstract, this study aims to test the Influence of DPK and NPF on Profitability with Murabahah Financing as Intervening Variables with quantitative approach. The population in this study was Sharia Commercial Bank (BUS) registered with the Financial Services Authority during the period 2014-2018. The sample of this study is 12 sharia BUS with purposive sampling technique. The data used is secondary data with financial ratio data obtained through the website of each BUS. The data analysis used is multiple linear regression and intervening regression using the kausal step method. The results showed that (1) dpk has a positive and significant effect on profitability (ROA). (2) NPF has a negative and significant effect on Profitability (ROA). (3) Dpk has a positive and significant effect on murabahah financing. (4) NPF has no effect on murabahah financing (5) deposit through murabahah financing has a positive effect on profitability (ROA). (6) NPF through murabahah financing has no effect on profitability (ROA). (7) murabahah financing has a positive but insignificant effect on Profitability (ROA).

Keywords: Third Party Funds (DPK), Performing Financing (NPF), Profitability and Financing Murabahah.

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh DPK dan NPF terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Murabahah sebagai Variabel Intervening dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2014-2018. Sampel penelitian ini yaitu 12 BUS syariah dengan teknik purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan data rasio keuangan yang diperoleh melalui website dari masing-masing BUS. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan regresi intervening dengan menggunakan metode kausal step. Hasil penelitian menunjukkan (1) DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). (2) NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). (3) DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. (4) NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah (5) DPK melalui pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). (6) NPF melalui pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). (7) pembiayaan murabahah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), Performing Financing (NPF), Profitabilitas dan Pembiayaan Murabahah.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan di mana sistem dan tata cara kegiatan usahanya berdasarkan pada syariat Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadits. Perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing) yang berdasarkan pada syariat

***Koresponden:**

muh.fahrul.rasyid@gmail.com

Islam. Banyak manfaat dalam produk perbankan syariah yang tidak dimiliki oleh bank konvensional, diantaranya terhindar dari riba dengan sistem bagi hasil yang lebih adil serta transparan. Bank syariah sekarang ini sangat diminati oleh nasabah karena produknya berdasarkan syariah Islam. Hal ini menjadikan bank syariah sebagai harus menjaga profitabilitasnya tetap stabil agar mampu memenuhi kewajiban kepada pemegang saham serta mampu meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank (Sukmawati dan Purbawangsa, 2016). Meskipun banyak diminati, perbankan syariah masih sulit bersaing dengan perbankan konvensional karena masalah kinerja yang masih lambat serta kondisi dari setiap bank tidak sama. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kondisi pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) jauh lebih tinggi dari bank konvensional. Pembiayaan bermasalah pada akhir Maret 2018 berada pada 3,44%, sementara bank konvensional berada pada level 2,5%. Hal tersebut berpengaruh pada profitabilitas bank syariah yang tercatat hanya Rp 5, 12 triliun pada periode 2018 dengan tingkat aset sebesar Rp 316,691 triliun, maka Return On Asset (ROA) tercatat hanya 1,28% jauh dari bank konvensional yang menyentuh 2,55% pada akhir Desember 2018 (CNBC Indonesia, 3 September 2019).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas diantaranya berasal dari faktor Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF). DPK lebih dikenal dengan dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Hasil penelitian Parenrengi dan Hendratni (2018) menyatakan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Adanya peningkatan dana pihak ketiga maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan atau kredit yang akan disalurkan dan akan meningkatkan profitabilitas melalui pendapatan pembiayaan dan kredit tersebut.

Faktor kedua adalah NPF yang merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah (Wardiantika dan Kusumaningtias, 2014). Hasil penelitian Triasmoro dkk. (2017) menyatakan NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya ROA. Berbeda dengan hasil penelitian Leminaya dan Litriani (2016) yang menyatakan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). NPF dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena adanya risiko pembiayaan yang terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah/debitur untuk mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank. Adanya kredit macet tersebut berdampak pada menurunnya pendapatan yang akan berpengaruh pada menurunnya profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan variabel *intervening* antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu pembiayaan murabahah. Hal ini karena pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling mendominasi diantara pembiayaan lain bank syariah. Dominasi pembiayaan murabahah menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memberikan banyak keuntungan karena kejelasan pembeli, kepastian keuntungan, dan lebih mudah diaplikasikan serta memiliki risiko yang lebih kecil (Hakim dan Anwar, 2017). Sebagai variabel *intervening*, pembiayaan murabahah tentu memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Putra (2018) menyatakan pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian Dharma dan Pristianda (2018) yang menyatakan pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pembiayaan murabahah sebagai variabel *intervening* juga dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian Azka dkk. (2018) menyatakan DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah dan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah terhadap pembiayaan murabahah. Berbeda dengan hasil penelitian Wardiantika dan Kusumaningtias (2014) yang menyatakan NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah bank syariah. Tingginya atau rendahnya NPF menjadikan suatu bank syariah lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan serta mengurangi pembiayaan murabahah yang disalurkan untuk menjaga kesehatan dari bank syariah itu

sendiri. Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka perlu dilakukan penelitian kembali tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan menggunakan pembiayaan murabahah sebagai variabel intervening, sehingga dalam penelitian ini akan dikaji ulang dengan harapan hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Murabahah sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2018)”.

Syariah Enterprise Theory

Syariah Enterprise Theory (SET) adalah *Enterprise Theory* (ET) yang sudah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam. Konsep enterprise theory ini mengakui adanya pertanggungjawaban yang tidak hanya kepada pemilik perusahaan namun kepada kelompok stakeholders yang lebih luas. Syariah Enterprise Theory (SET) tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar pada stakeholders yang luas, SET meliputi Allah, manusia, dan alam. Allah Subhanahu wata'ala merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia (Triyuwono, 2007:4 dalam Novarela dan sari, 2015).

Bank Umum Syariah

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan di mana sistem dan tata cara kegiatan usahanya berdasarkan pada syariat Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadits (Hakim dan Anwar, 2017). Perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing) yang berdasarkan pada syariat Islam. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berlandaskan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank umum syariah merupakan bank syariah yang berdiri sendiri sesuai akta pendiriannya dan bukan merupakan bagian dari bank konvensional.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Swandayani dan Kusumaningtias, 2012). Laba merupakan tujuan perusahaan atau bank yang paling penting. Hal ini karena dengan laba yang mencukupi dapat dibagi kepada pemegang saham sebagai keuntungan dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan, yang kemudian akan meningkatkan kredibilitas atau tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank. Profitabilitas adalah ukuran dalam presentase yang dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana bank mampu menghasilkan laba (pendapatan) pada tingkat yang dapat diterima. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai salah satu indikator profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah. ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Parenrengi dan Hendratni, 2018).

Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Ilyas, 2015). Pembiayaan murabahah yaitu pembiayaan dengan porsi terbesar yang disalurkan bank umum syariah kepada nasabahnya (Ismal, 2014). Pembiayaan dengan akad murabahah adalah perjanjian pembiayaan dari pemilik dana kepada penerima dana, dimana pada awal perjanjian akad telah disepakati porsi pembiayaan dan margin keuntungan antara kedua belah pihak (Azka

dkk., 2018). Akad murabahah lebih banyak ditawarkan bank kepada nasabah karena akad ini memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dari akad pembiayaan dengan basis bagi hasil.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/ 2008, dana pihak ketiga bank yang disingkat DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. DPK biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha (Saputra dkk., 2014). DPK untuk bank konvensional diperoleh dari menjumlahkan giro, tabungan dan deposito.

Non Performing Financing (NPF)

NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah (Wardiantika dan Kusumaningtias, 2014). NPF merupakan pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. Tingkat NPF yang semakin tinggi menunjukkan bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya dan memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank (Wahab, 2014).

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H1:** dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H2:** Non performing financing berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H3:** Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.
- H4:** Non performing financing berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.
- H5:** Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas melalui pembiayaan murabahah.
- H6:** Non performing financing berpengaruh terhadap profitabilitas melalui pembiayaan murabahah.
- H7:** Pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian Kuantitatif berbentuk asosiatif (hubungan) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2014-2018. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Berdasarkan karakteristik tersebut maka bank umum syariah yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 bank umum syariah yang terdiri dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Victoria Syariah, Bank Jawa Barat Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Maybank Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa catatan, bukti, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data rasio keuangan diperoleh melalui data

statistik yang dipublikasikan oleh website dari masing-masing Bank Umum Syariah yang akan diteliti. Data-data rasio keuangan yang digunakan adalah data mulai dari tahun 2014 sampai 2018.

Metode analisis data kuantitatif yaitu pengelolaan data melalui metode statistik yang dikumpulkan dari data sekunder. Penelitian ini menguji pengaruh variabel dana pihak ketiga dan Non Performing Financing sebagai variabel independen terhadap profitabilitas dengan pembiayaan murabahah sebagai variabel intervening. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu program aplikasi Statistical for Social Sceinces (SPSS) versi 16. Berikut ini adalah analisis dan pengujian yang dilakukan, yaitu:

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu variabel. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Dengan kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikan yang diperoleh $> \alpha 0,05$. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha 0,05$.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, dengan ketentuan sebagai berikut jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), di mana jika terjadi korelasi, maka ada indikasi masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi muncul bila data yang dipakai adalah data runtut waktu (time series). Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin Watson (DW test). Ketentuan Durbin Watson sebagai berikut: $du < d < 4-du$: Tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan melalui uji park. Uji Park yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln e^2$) dengan variabel independen. Jika nilai sig. pada uji glejser $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika nilai Sig. pada uji glejser $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

B. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan yaitu antara nol atau satu. Nilai R^2 kecil bermakna kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Begitupun sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

C. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji F . Hal ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi

yang digunakan dengan menggunakan metode kausal step (Baron dan Kenny, 1989 dalam Munawaroh dkk., 2015) adalah sebagai berikut:

Persamaan I

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Persamaan II

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Persamaan III

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

Pengujian variabel Z dinyatakan sebagai variabel intervening jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Jika pada persamaan I variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- Jika pada persamaan II variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel yang diduga sebagai variabel intervening (Z).
- Jika pada persamaan III variabel yang diduga sebagai variabel intervening (Z) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengujian (Sulianto, 2011 dalam Munawaroh dkk., 2015):

- Variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna jika setelah memasukkan variabel Z, pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel intervening) menjadi tidak signifikan.
- Variabel Z dinyatakan sebagai variabel intervening parsial jika setelah memasukkan variabel Z, pengaruh variabel X terhadap Y tetap signifikan.

Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji t untuk pengujian secara parsial dan uji F untuk pengujian secara simultan adalah sebagai berikut:

a) Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara individual mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Bank Umum Syariah yang menjadi obyek penelitian merupakan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan jumlah 12 bank. Berdasarkan teknik sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan, maka sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 12 Bank Umum Syariah. Hal ini karena semua populasi dalam penelitian memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Adapun sampel dalam penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Victoria Syariah, Bank Jawa Barat Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin

Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Maybank Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

2. Analisis Data

- a) Uji Asumsi Klasik
 - 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu variabel. Normal atau tidaknya berdasar patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji statistik yaitu dilakukan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Suatu variabel dikatakan normal jika nilai Sig. atau probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60402505
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.066
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.549
Asymp. Sig. (2-tailed)		.923

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pada tabel uji normalitas nilai Sig. atau probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,923 > 0,05 yang menunjukkan data berdistribusi normal.

- 2) Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, dengan ketentuan jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, tidak terjadi multikolonieritas.

**Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dana Pihak Ketiga	.192	5.195
Non Performing Financing	.984	1.016
Murabahah	.192	5.213

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan dari tabel uji multikolonieritas diatas maka dapat disimpulkan nilai tolerance untuk variable DPK sebesar 0.192 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 5.195 < 10, sehingga variable DPK dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas. Nilai tolerance untuk variable NPF sebesar 0.984 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.016 < 10, sehingga variable NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas. Nilai tolerance untuk variable murabahah sebesar 0.192 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 5.213 < 10, sehingga variable

murabahah dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas. Sehingga data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikoloniaritas.

3) Uji Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), di mana jika terjadi korelasi, maka ada indikasi masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin Watson (DW test). Dimana ketentuan tidak terjadi autokorelasi jika $du < d < 4-du$.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.150

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel uji autokorelasi menunjukkan nilai $1,686 < 2,150 < 2,314$, hal ini menunjukkan tidak terjadinya gejala autokorelasi.

4) Uji Heteroskedestisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menunjukkan varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian yaitu melalui uji park. Uji Park yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat (Lne2) dengan variabel independen. Pengambilan keputusan adalah jika nilai sig. pada uji glejser $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika nilai Sig. pada uji glejser $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

Kontrol Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.407	.241		5.830	.000
	Dana Pihak Ketiga	-.228	.141	-.433	-1.621	.111
	Non Performing Financing	-.147	.087	-.201	-1.699	.095
	Murabahah	.011	.137	.022	.081	.935

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan uji heterokedastisitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel DPK nilai sig. $0,111 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Variabel NPF nilai sig. $0,095 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Variabel Z (Murabahah) nilai sig. $0,935 > 0,050$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji F serta uji koefisien determinasi. Hal ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap

variabel dependen. Adapun hasil uji persamaan regresi yang digunakan dengan menggunakan metode kausal step adalah sebagai berikut:

Persamaan I

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

**Uji T (Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.633	.496		-3.291	.002
	Dana Pihak Ketiga	.479	.127	.353	3.758	.000
	Non Performing Financing	-1.245	.178	-.656	-6.991	.000

a. Dependent Variable: ROA

Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas, variabel DPK mempunyai nilai probabilitas atau nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel NPF mempunyai nilai probabilitas atau nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Persamaan II

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

**Uji T (Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.009	.233		-.041	.968
	Dana Pihak Ketiga	.917	.060	.896	15.346	.000
	Non Performing Financing	.037	.083	.026	.441	.661

a. Dependent Variable: Murabahah

Berdasarkan tabel uji T di atas, variabel DPK mempunyai nilai probabilitas atau nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Variabel NPF mempunyai nilai probabilitas atau nilai sig. sebesar $0,661 > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

Persamaan III

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

**Uji koefisien determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.541	.517	.61999

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,517 atau 51,7%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel DPK, NPF, dan murabahah dalam menerangkan variabel dependen ROA sebesar 51,7%, sedangkan 48,3% diterangkan oleh variabel lain diluar penelitian.

**Uji F (Simultan)
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.394	3	8.465	22.021	.000 ^a
	Residual	21.526	56	.384		
	Total	46.919	59			

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan uji F pada tabel dapat dilihat nilai F yaitu 22.021 lebih besar dari 4 pada derajat kepercayaan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, NPF, dan pembiayaan murabahah secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

**Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.627	.481		-3.381	.001
	Dana Pihak Ketiga	.057	.280	.042	.205	.838
	Non Performing Financing	-1.266	.173	-.668	-7.318	.000
	Murabahah	.585	.274	.441	2.134	.037

a. Dependent Variable: ROA

$$Y = -1.627 + 0.057X_1 + (-1.266X_2) + 0.585Z + 0.481$$

Berdasarkan persamaan regresi III maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -1.627 artinya jika variabel DPK (X_1), NPF (X_2), dan pembiayaan murabahah (Z) nilainya adalah 0, maka ROA (Y) nilainya adalah Rp. -1.627.
- Koefisien korelasi variabel DPK (X_1) sebesar 0.057, hal ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan DPK (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0.057.
- Koefisien korelasi variabel NPF (X_2) sebesar -1.266, hal ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPF (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1% , maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp.-1.266.

- Koefisien korelasi variabel pembiayaan murabahah (Z) sebesar 0.585, hal ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan pembiayaan murabahah (Z) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0.585.

Berdasarkan tabel, variabel murabahah yang diduga sebagai variabel intervening mempunyai nilai probabilitas atau nilai sig. sebesar $0,037 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel murabahah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti variabel murabahah dapat menjadi variabel mediasi antara variabel independen dan variabel dependen sesuai syarat pada metode kausal step yang dikemukakan oleh Baron dan Kenny (1989) untuk menjadi variabel intervening.

Pada persamaan ketiga variabel yang diduga sebagai variabel intervening harus berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga dapat menjadi variabel intervening. Setelah memasukkan variabel intervening pada persamaan ketiga, pengaruh DPK terhadap ROA yang tadinya signifikan menjadi tidak signifikan dengan nilai probabilitas yaitu $0,838 > 0,05$. Hal ini berarti variabel murabahah merupakan variabel mediasi sempurna untuk pengaruh variabel dana pihak ketiga (X1) terhadap profitabilitas (Y) pada bank umum syariah yang menjadi objek dalam penelitian ini. Sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 , yang menyatakan bahwa DPK melalui pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian pada hipotesis pengaruh NPF melalui pembiayaan murabahah terhadap ROA menerima H_0 dan menolak H_1 , yang menyatakan bahwa NPF melalui pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) meskipun nilai probabilitas NPF yaitu $0,00 < 0,05$. Hal ini karena pada persamaan kedua NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah yang diduga sebagai variabel intervening.

B. Pembahasan

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas

Variabel Dana Pihak Ketiga dengan nilai signifikansi 0.000, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga secara statistik berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian secara empiris menolak H_0 dan menerima H_1 , yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan semakin tingginya dana yang dihimpun dari masyarakat, maka bank akan memiliki kesempatan lebih dalam menyalurkan dananya pada aset-aset produktif seperti penyaluran pembiayaan, penempatan dana pada bank lain, penempatan pada surat berharga, dan kegiatan usaha produktif lainnya. Hasil penelitian ini didukung oleh syariah enterprise theory dimana bank syariah senantiasa mengelola dana dari masyarakat dengan sebaik mungkin sehingga dapat meningkatkan profitabilitas serta mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Tuhan akan ditempatkan sebagai stakeholder tertinggi sehingga tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada membangkitkan kesadaran ketuhanan sehingga kebutuhan para penggunanya tetap terjamin. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Parenrengi dan Hendratni (2018) yang menyatakan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Serta sesuai dengan hasil penelitian Edo dan Wiagustini (2014) yang menyatakan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2. Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas

Variabel Non Performing Financing (NPF) dengan nilai signifikansi 0.000, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa 0,05 maka dapat dikatakan bahwa non performing financing secara statistik berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian secara empiris menolak H_0 dan menerima H_1 , yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Adanya risiko pembiayaan yang terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank yang meningkatkan rasio NPF. Maka bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan jika NPF mengalami peningkatan yang nantinya berdampak pada menurunnya ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Triasmoro dkk. (2017) menyatakan NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA Berbeda dengan hasil penelitian

Leminaya dan Litriani (2016) yang menyatakan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

3. Dana pihak ketiga terhadap pembiayaan murabahah

Variabel Dana Pihak Ketiga dengan nilai signifikansi 0.000, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga secara statistik berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Dengan demikian secara empiris menolak H_0 dan menerima H_1 , yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Adanya dana pihak ketiga atau dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat, memberikan peluang kepada bank untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling mendominasi diantara pembiayaan lain bank syariah. Dominasi pembiayaan murabahah menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memberikan banyak keuntungan karena kejelasan pembeli, kepastian keuntungan, dan lebih mudah diaplikasikan serta memiliki risiko yang lebih kecil (Hakim dan Anwar, 2017). Hasil penelitian ini mendukung Penelitian Azka dkk. (2018) yang menyatakan DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Serta mendukung hasil penelitian Wardiantika dan kusumaningtias (2014) yang menyatakan bahwa DPK mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Apabila DPK mengalami peningkatan memungkinkan bank untuk meningkatkan jumlah pembiayaan murabahah yang dapat disalurkan.

4. Non performing financing terhadap pembiayaan murabahah

Variabel Non Performing Financing (NPF) dengan nilai signifikansi 0.661, dimana nilai signifikansi lebih besar dari nilai alfa 0,05 maka dapat dikatakan bahwa non performing financing secara statistik tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Dengan demikian secara empiris menerima H_0 dan menolak H_1 , yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rasio NPF tinggi tidak akan mempengaruhi porsi pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Azka dkk. (2018) menyatakan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini berarti naik turunnya rasio NPF tidak mempengaruhi pembiayaan murabahah. Berbeda dengan hasil penelitian Wardiantika dan kusumaningtias (2014) yang menyatakan NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah bank syariah.

5. Dana pihak ketiga melalui pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas

Variabel dana pihak ketiga setelah memasukkan variabel intervening pembiayaan murabahah dengan nilai signifikansi 0.838, dimana nilai signifikansi lebih besar dari nilai alfa 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga melalui pembiayaan murabahah secara statistik berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Selain itu, pembiayaan murabahah memenuhi kriteria menjadi variabel intervening karena memiliki nilai signifikansi 0,037 pada persamaan III. Dengan demikian secara empiris menolak H_0 dan menerima H_1 , yang menyatakan bahwa DPK melalui pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Menurut syariah enterprise theory, bank harus menggunakan dana dari masyarakat sebaik mungkin sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para stakeholder. Semakin tinggi dana masyarakat atau dan pihak ketiga yang dimiliki oleh bank syariah akan memberi peluang untuk meningkatkan porsi pembiayaan murabahah yang akan disalurkan oleh bank syariah. Dengan tingginya porsi pembiayaan murabahah yang dapat disalurkan, akan meningkatkan pendapatan dari pembiayaan murabahah tersebut sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah.

6. Non performing financing melalui pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas

Variabel *non performing financing* setelah memasukkan variabel intervening pembiayaan murabahah dengan nilai signifikansi 0.000, dimana nilai signifikansi lebih besar dari nilai alfa 0,05. Namun, pada persamaan II variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah yang diduga sebagai variabel intervening. Maka dapat dikatakan bahwa non performing financing melalui pembiayaan murabahah secara statistik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga secara empiris menerima H_0 dan

menolak H1, yang menyatakan bahwa NPF melalui pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan meskipun NPF sedang mengalami peningkatan, namun tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah yang disalurkan sehingga tidak berdampak pada profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

7. Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas

Variabel pembiayaan murabahah dengan nilai signifikansi 0.037, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan murabahah secara statistik berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian secara empiris menolak Ho dan menerima H1, yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling mendominasi dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Namun tidak signifikan karena masih banyak produk atau pembiayaan bank syariah yang memberikan keuntungan yang besar sehingga meningkatkan profitabilitas dari bank tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan pembiayaan murabahah sebagai variabel intervening. Sehingga dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan semakin tinggi DPK akan meningkatkan profitabilitas (ROA) bank umum syariah.
2. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan semakin tinggi NPF bank umum syariah, maka akan berdampak pada menurunnya profitabilitas (ROA).
3. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini menunjukkan semakin tinggi DPK akan meningkatkan penyaluran pembiayaan murabahah bank umum syariah
4. NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rasio NPF tinggi tidak akan mempengaruhi porsi pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh bank umum syariah.
5. DPK melalui pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan meningkatnya DPK yang disalurkan melalui pembiayaan murabahah dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) bank umum syariah.
6. NPF melalui pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan meskipun NPF tinggi, tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah yang disalurkan sehingga tidak berdampak pada profitabilitas (ROA) bank umum syariah.
7. pembiayaan murabahah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling mendominasi dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah dari pendapatan pembiayaan murabahah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azka, W. Karunia, Hardiwinoto, dan R. Ery Wibowo. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Prosiding Seminar Mahasiswa Unimus*, 1:418-424.
- Dharma, Yulius dan A. Pristianda. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(2): 29-34.
- Edo, D. S. Ratu dan N. L. Putu Wiagustini. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan to Deposito Ratio* dan

- Return On Assets* pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(11): 650-673.
- Hakim, Lukmanul dan A. Anwar. 2017. Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum di Indonesia. *Al-Urban*, 1(2): 212-223.
- Hastuti, Rahajeng Kusumo. "Perbankan Syariah Masih Sulit Bersaing dengan Konvensional". [www. CNBC Indonesia. com. 7 Juni 2019.](http://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190607133414-29-77037/perbankan-syariah-masih-sulit-bersaing-dengan-konvensional)
<https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190607133414-29-77037/perbankan-syariah-masih-sulit-bersaing-dengan-konvensional> (3 September 2019)
- Ilyas, Rahmat. 2015. Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syaria'ah. *Jurnal Penelitian*, 9(1): 183-240.
- Ismal, Rifki. 2014. Assessing the Gold Murabahah in Islamic Banking. *International Journal of Commerce and Management*, 24(4): 367-382.
- Leminaya dan E. Litriani. 2016. Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap *Return On Aset (ROA)* pada Bank Umum Syariah. *E-Economic*, 2(1):31-49.
- Munawaroh, Desi Yuniarti, dan M. Nor Hayati. 2015. Analisis Regresi Mediasi dengan Metode Kausal *Step* (Studi kasus: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011-2013). *Jurnal Eksponensial*, 6(2): 193-199.
- Novarela, Dori dan Indah M. Sari. 2015. Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 2(2): 145-160.
- Parentrengi, S. dan T. W. Hendratni. 2018. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 1(1):9-18.
- Putra, Purnama. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 14(2): 139-150.
- Saputra, I. P. Eka, Wayan Cipta, dan Ni N. Yulianthini. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Penyaluran Kredit, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Kecamatan Karangasem. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2(2): 1-9.
- Sukmawati, Ni M. Elin dan Ida B. A. Purbawangsa 2016. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9): 5398-5432.
- Swandayani, D. Marilin dan R. Kusumaningtias. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009. *Akrual*, 3(2): 147-166.
- Triasmoro, A. Yulianto, M. Rafki Nazar, dan Khairunnisa. 2017. Pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap *Return On Aset (ROA)* Bank Umum syariah (Studi pada Bank Umum syariah di Indonesia tahun 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3): 2667-2674.
- Wardiantika, L. dan R. Kusumangtias. 2014. Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4): 1550-1561.